

Situs Sejarah Penyebaran Islam: Makam Datuk Kota Bangun

Ika Purnama Sari^{1*}, Lorenti Br Nenggolan², Mawaddah³, Suci Larasati⁴, Rizky C Manullang⁵

Universitas Negeri Medan¹²³⁴⁵, Medan, Indonesia

Ikapurnamasari007@gmail.com¹, lorentinainggolan24@gmail.com², mawaddairc@gmail.com³,
Ucayyy309@gmail.com⁴, Rizkypratamamanullang706@gmail.com⁵

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 314-317

Abstract

The Datok Kota Bangun Sacred Tomb is a cultural site that has high historical and spiritual value for the people of Deli Serdang, North Sumatra. This aims to examine the history and cultural values contained in the Datok Sacred Tomb in Bangun City. Sheikh Datuk Kota Bangun, great cleric of North Sumatra, key to the spread of Islam, contributions include the establishment of mosques and Islamic educational institutions. Its influence on the city of Medan, especially in its formation by Guru Patimpus Sembiring Pelawi, is revealed. His grave is considered sacred, with mystical stories and miracles, strengthening the legend as the founder of the village. The aim of this research is to find out the history of Datuk Kota Bangun and his grave until now. The benefit of this research is to develop knowledge and understanding of history, and the development of historical stories from ancient times to the present. This research uses descriptive qualitative research methods with interview and observation instruments.

Keywords:

History, Spread, Islam

Abstrak

Makam Keramat Datok Kota Bangun merupakan salah satu situs budaya yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi bagi masyarakat Deli Serdang, Sumatera Utara. ini bertujuan untuk mengkaji sejarah dan nilai budaya yang terkandung dalam Makam Keramat Datok Kota Bangun. Syekh Datuk Kota Bangun, ulama besar Sumatera Utara, kunci penyebaran Islam, kontribusi meliputi pendirian masjid dan lembaga pendidikan Islam. Pengaruhnya terhadap Kota Medan, khususnya dalam pembentukan oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi, terungkap. Makamnya dianggap keramat, dengan kisah mistis dan keajaiban, memperkuat legenda sebagai pendiri kampung. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah dari Datuk Kota Bangun dan makamnya hingga sekarang ini. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, dan pengembangan cerita sejarah dari zaman dahulu hingga masa kini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrument wawancara dan observasi.

Kata Kunci : Sejarah, , Penyebaran, Islam

PENDAHULUAN

Makam adalah tempat di mana orang yang sudah tiada di istirahatkan, dan makam juga sering kali menjadi tempat untuk seseorang berziarah atau bertemu dengan tempat peristirahatan terakhir dari orang yang di sayangi, namun terdapat beberapa makam para tokoh islam yang terkadang sering sekali di jadikan tempat berdoa dan meminta sesuatu dilancarkan. Makam Datuk Kota bangun misalnya, merupakan makam keramat yang menjadi tempat yang sering di datangi oleh beberapa yang ingin berziarah dan berdoa.

Namun di masa sekarang ini pastinya banyak di antara kita semua, tidak menyangka betapa berharganya makam dari datuk kota bangun ini, selain menjadi tokoh dan penyebar islam di sumatra utara beliau juga banyak mengukirkan sejarahnya tentang mengislamkan kota medan pada masanya. Minimnya data dan pengetahuan kita, membuat makam kota bangun ini tidak banyak di kenal oleh orang-orang dan mungkin hanya orang yang tau sejarah dan orang tua zaman dahulu yang tau tentang bagaimana harumnya dan tersohnya seorang Syekh Muhammad Ibnu Attahil Al-Jufri yang makam nya sekarang di kenal dengan sebutan makam keramat datuk kota bangun. Nah dari sinilah banyak sekali dari mereka yang berziarah ke makam tersebut. Dan sayangnya nama makam datuk ini tak se terkenal pada masanya. Padahal jika dilihat dari sejarahnya bahwasanya seorang datuk ini telah berhasil mengislamkan seorang guru besar yang berasal dari karo, yaitu Patimpus Sembiring Pelawi sebagai

pendiri kota medan. Namun dengan begitu berjaanya dan berkembangnya sejarah tetang guru patimpus dan datuk ini, pastinya di zaman sekraang ini banyak yang tidak mengenal seorang tokoh islam dari sumatra utara yang sebaiknya kita kenal sejak lama.

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini makan pembatasan masalah ini hanya pada tentang sejarah dari datuk kota bangun hingga makamnya sampai sekarang ini Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil adalah "Unttuk memeberitahukan kepada para kalangan muda bahwsanya begitu banyak sejah yang telah diukir oleh datuk kota bangun ini". Adapun tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah dari Datuk Kota Bangun dan makamnya hingga sekarang ini. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, dan pengembangan cerita sejarah dari zaman dahulu hingga masa kini.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016: 9), teknik deskriptif kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk menyelidiki keadaan alam, bukan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis data dan triangulasi (kombinasi) digunakan sebagai prosedur pengumpulan data. bersifat induktif dan kualitatif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi dalam temuan. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan induktif. Tujuan penulis untuk menyaksikan evolusi narasi sejarah dari zaman kuno hingga saat ini, serta pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman sejarah, menyebabkan dipilihnya proyek penelitian khusus ini. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Deli Serdang, Sumatera Utara, menempatkan makna sejarah dan spiritual yang besar pada Makam Suci Datok Kota Bangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai budaya dan sejarah Makam Suci Datok Kota Bangun. Sejarah penyebaran Islam di Medan, Sumatera Utara, dengan penekanan khusus pada Syekh Datuk Kota Bangun, menjadi pokok bahasan sebenarnya tentang makan. Pendirian masjid dan lembaga pendidikan Islam hanyalah salah satu dari sekian banyak sumbangsih mubaligh ternama asal Sumatera Utara Syekh Datuk Kota Bangun dalam menyebarkan Islam. Dampaknya terhadap Medan terlihat jelas, khususnya sehubungan dengan berdirinya kota tersebut oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi. Pemakamannya dihormati, dan terdapat kisah-kisah halus serta keajaiban, yang memperkuat mitos bahwa dialah pencipta desa tersebut. Datuk Kota Bangun ini dianggap sebagai ulama yang menyebarkan gagasan bahwa Tuhan hanya ada satu dan Nabi Muhammad SAW menyempurnakan ajaran Islam. Selain kemampuan magisnya, ia juga disukai masyarakat dan dikenal sebagai pengawal Allah pada masa itu. Guru Patimpus Sembiring Pelawi, pendiri Kota Medan, dekat dengan Syekh Datuk Kota Bangun. Kepala suku Karo yang mendiami dataran tinggi Tanah Karo adalah Guru Patimpus. Ia membuka hutan dan mendirikan pemukiman di dekat pertemuan anak sungai Deli dan Babura, sekitar tahun 1590 Masehi. Belakangan, komunitas ini menjadi terkenal.

Cerita pertemuan antra guru patimpus ini bermula pada saat guru patimpus yang penasaran akan Syekh Syaid Muhammad yang sangat tersohor pada masanya, sehingga dari surulah guru Patimpus beserta rombongannya pergi ke kediaman Datuk ini. Sehingga sampailah Guru Patimpus di hillir Sungai Deli menemui datuk. Mereka berbincang dan di pembicaranya sang Guru Patimpus mengatakan bahwsanya seorang datuk Syaid Muhammad ini sangat sakti, sehingga pada pertemuan itu juga mereka adu kekuaran dengan Guru Patimpus yang meperlihatkan bahwa ia bisa terbang dengan menggunakan karpet yang ia duduki, dan di situ Syekh Syaid juga memuji kekuatan dari tamunya itu, sehingga pada saat itu juga Syekh Syaid meminta para muridnya untuk menurunkan 20 butir kelapa untuk di minum oleh rombongan dar Guru Patimpus dan saat mereka sudah merasa kenyang dneгна air tesbut namun Datuk tetap menyuruh para muridnya untuk mengabilkan 30 butir dari kelapa tersebut yang di makan oleh Datuk itu sendiri, melihat dari apa yang terjadi. Sepohon kelapa bisa menghasilkan banyak buah

dalam sekejap membuat Guru Patimpus langsung mengakui kekuatan dan kesaktian dari Datuk Syaid sehingga dari situlah seorang Guru Patimpus memutuskan untuk menjadi islam. Sehingga pada sekitar tahun 1590 M ia membuka hutan dan mendirikan kampung di pertemuan dua anak sungai Deli dan Babura. Dan kampung ini lah yang di sebut dengan nama Medan.

Karena termasuk akademisi yang berjasa dalam dakwah Islam di daerah tersebut, Syekh Datuk Kota Bangun mempunyai arti penting bagi sejarah Islam di Sumatera Utara. Selain itu, ia mulai mengajar pencipta Kota Medan, kota terbesar dan terpenting di Sumatera Utara modern. Selain itu, ia meninggalkan sebuah makam yang berfungsi sebagai pengingat atas kontribusinya terhadap konversi wilayah Batak ke Islam dan sejak itu menjadi tempat ziarah. Bangunan bersejarahnya adalah yang ini. Makam Datuk Kota Bangun. akademisi terkenal yang, pada zamannya, sangat dihormati. Demikianlah Guru Patimpus turun gunung. dari dataran tinggi Tanah Karo. Kemudian sejarah memberitahukan bahwa Guru Patimpus Sembiring Pelawi menikah dengan seorang putri Pulau Brayan. keturunan Tarigan, nama belakang anak panglima Deli. Kemudian pada tahun 1590 M, ia mendirikan pemukiman setelah menebangi hutan. Letaknya di pertemuan dua anak sungai Babura dan Deli. Belakangan desa ini dijuluki Medan.

Nah dalam kisahnya pastinya peran dari seorang Datuk kota bangun ini sangat banyak dalam penyebaran agama silam di Sumatra utara, dan karena minimnya data sehingga sulit untuk mencari bagian dari kisah sang datuk ini, tetapi dari pertemuannya dengan Guru Patimpus dapat membuat kita berfikir bahwsanya betapa besar kemampuan yang di beri ke wali Allah ini untuk menyebarkan Agama islam yang sudah di sempurnakan.

Makam Datuk Kota Bangun adalah salah satu tempat keramat yang berada di Gang Keluarga II, Kelurahan Kota Bangun, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Makam ini menjadi tempat peristirahatan seorang penyebar agama Islam di Kota Medan, yakni Syekh Syaid Muhammad Ibnu Attahir Al-Jufri. Saat dikunjungi kami dapat melihat terdapat tanda, yang memuat informasi bahwa makam Datuk Kota Bangun ini adalah situs bersejarah. Makam ini disebut objek diduga cagar budaya dan tertera nama Kepala Dinas Kebudayaan Kota Medan, di masa itu, Drs OK Zulfi.

Terdapat corak warna kuning dan hijau pada makam ini. Makam berbentuk persegi panjang itu tampaknya juga dipenuhi batu. Wanita penjual makanan di makam Datuk mengaku bahwa batu di makam tersebut dulunya adalah batu koral, namun kini berubah menjadi batu apung. Selain itu, penduduk setempat juga sering memanggil Datuk Pa Pila dan memohon rejeki ketika batu tersebut tiba-tiba muncul. Batu-batu itu ditinggikan. Makam kakek ini tidak terlalu kecil, namun bersih dan terawat. Warna kuning dan hijau yang mewakili warna corak Melayu digunakan pada lokasi pemakaman ini sehingga terkesan nyaman dan bersih.

Adapaun pendapat dari tetang bagaimana keramat dan mistisnya dari makam ini, seperti yang di katakan di atas, batu yang semakin membesar dan bebatuan itu juga terkadang sering terlihat tinggi dari biasanya, dan banyak cerita yang di sampaikan oleh itu penjaga warung itu tetang begitu banyak orang yang sudah datang dan berdoa, ada yang meinta sedibuhkan penyakit dan ada pula yang memang di panggil untuk datang oleh datuk tersebut melalui mimpi. Contohnya saja tetang bagaimana ibu ini mencerikatakan serang anak SMA berketurunan Cina sering datang ke makam tersebut dan Ketika di tanya oleh ibu ini, ia menjawab bahwasanya ia di panggil oleh datuk untuk datang. Dari situ lah anak Sma ini semakin tertarik untuk belajar tetang agama islam, dan sampai pada akhirnya, anak tersebut dinyatakan hilang dan di temukan dalam keadaan ia yang kabur karena tidak di izinkan ibunya untuk belajar tetang ilmu islam. Dari banyak cerita yang di ceritakan oleh ibuini, memang seorang wali Allah memiliki ilmu yang diberioleh Allah untuk memperkenalkan islam kepada orang banyak tetangg agama ini.

Berukit bentuk dari makam Datuk Kota Bangun



Gambar 1. Makam Datuk Kota Bangun

KESIMPULAN

Makam dari Datuk Kota Bangun ini sangat banyak sekali menandung cerita bagaimana tentang kekeramatan dari makam ini, namun jangan lupa tentang bagaimana peran Datuk Syekh Syaid pada masa hidupnya, menyebarkan agama islam tentang ajaran allah yang telah di sempurnakan, dengan adanya kekuatan yang seperti di miliki Wali Allah pada masanya, beliau ini sangat tersohor dan pastinya banyak diantara masyarakat yang sangat menyeganinya sebagai seorang guru. Hingga seorang Guru dari tanah Karo pun ikut penasaran dengan kesaktian yang dililikioleh Datuk ini, sehingga Guru Patimus memutuskan untuk masuk agama islam dan belajar bersa Datuk Kota bangun dengan itu lah beliau membuka hutan dan menjadikanya perkampungan hingga menjadi Medan pada saat ini. Bahkan sampai sekarang banyak di antra mereka yang sering datang dan berziarah ke makam Datuk untuk berdoa dalam keselamatan mereka, dan juga penyembuhan.

Banyaknya sesuatu yang di anggap keramat dari warga sekitar, seperti batu yang semakin besar dan juga terkadang batu yang terlihat lebih tinggi dari biasanya yang di artikan warga sekitar sebagai tanda untuk meminta kemurahan rezeki bagi mereka di sana. Dan dari semua penjelasan yang ada, bisa disimpulkan bahwa Makam Datuk Kota Bangun ini sangatlah bernilai sejarah sekali, terlebih penyebaran islam pada masanya.

REFERENCES

- Hasbi, Sakina,dkk. 2024.Biografi Syekh Datuk Kota Bangun. Jurnal Ilmu Multidisiplin. Vol. 1, No. 12.
- Fajar, Fiki. 2022. Makam Datuk Tulang Poso: Sejarah dan Pemeliharaannya. Journal of History and Cultural Heritage. Vol, 3. No, 1.
- <https://an-nur.ac.id/syekh-datuk-kota-bangun-ulama-besar-yang-mengislamkan-pendiri-kota-medan/>
- <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6996847/keramatnya-makam-datuk-kota-bangun-tokoh-yang-mengalahkan-guru-patimpus>